

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Bogann dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memuat data deskriptif yang berupa ucapan dan atau tulisan serta perilaku yang bisa diamati dari subjek penelitian itu. Menurut Hendriks, penelitian kualitatif secara umum adalah mngetahui, memahami dan menginterpretasi fenomena yang sedang terjadi dalam setting alami. Peneliti menghabiskan waktunya untuk mengamati, berbicara dengan orang-orang, dan menganalisis arsip-arsip dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber tapi peneliti tidak melakukan generalisasi dari temuan dalam medan penelitian.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dijelaskan sebagai penelitian yang berkaitan dengan penyelidikan suatu respon, persepsi atau suatu kejadian. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara yang mendalam terhadap suatu fenomena.² Menurut Creswell cara pendekatan fenomenologi adalah dengan menunda semua penilaian tentang sikap yang alami hingga ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut jangka waktu atau *epoche*. Konsep *epoche* adalah membedakan antara wilayah data dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat yang mana peneliti mengelompokkan dan menyusun

¹ Tatang Yuli Eko Siswono, *Paradigma Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), 165.

² Didi Nur Jamaludin, *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2019), 37.

dugaan awal tentang fenomena. Ini dilakukan untuk mengetahui tentang apa yang dikatakan oleh responden.³

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus yang terletak di desa Jekulo Kudus. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan di Pondok Pesantren tersebut masih menggunakan metode sorogan sebagai metode pembelajaran kitab kuning. Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus mempunyai perberbedaan dalam penerapan metode sorogan dengan pondok-pondok pada umumnya. Metode sorogan tersebut telah digunakan sebagai penilaian kenaikan kelas kepada santri-santrinya. Penggunaan metode sorogan sebagai penilaian kenaikan kelas kepada santri belum banyak diterapkan oleh pondok pesantren. Penilaian kenaikan kelas kepada santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus menjadi menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui mengenai penggunaan metode sorogan sebagai penilaian kenaikan kelas di Pondok Pesantren tersebut secara lebih mendalam.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sasaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Orang yang menjadi subjek dalam penelitian harus memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian secara purposif. Subjek dalam penelitian ini adalah santri putra di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus. Santri putra adalah murid yang diberikan kewajiban untuk mengikuti penilaian sorogan untuk dapat naik ke jenjang kelas berikutnya. Setiap santri harus melakukan sorogan kepada ustadz yang telah diatur oleh pondok pesantren. Santri merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Subjek lain selain santri adalah para guru atau ustadz yang turut

³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 290.

berkontribusi dalam pelaksanaan metode sorogan sebagai penilaian kelas. Para ustadz merupakan tokoh yang penting dalam penelitian ini, karena para ustadz merupakan pembimbing bagi santri untuk melaksanakan penilaian sorogan ini. Selain itu, ada juga pihak lain yang berkaitan dalam penelitian ini. Pihak lain yang terlibat dalam sorogan diantaranya adalah dewan pelaksana tahassus pondok pesantren, dewan tahassus pondok pesantren, dan juga para ustadz yang menjadi pengurus dalam pendidikan di pondok pesantren.

D. Sumber Data

Penentuan sumber data biasanya didasarkan atas jenis data yang ada. Jenis data ini sebelumnya ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Sumber data yang dimaksud adalah asal data yang diperoleh. Oleh karena itu yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu para santri dan ustadz di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus. Sumber data dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian. Sumber data primer didapatkan secara langsung dari narasumber. Penggunaan data primer dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data-data penilaian sorogan seperti buku absen sorogan, buku jadwal sorogan, dan data lain yang relevan dengan penelitian.

2. Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dapat diperoleh dari pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi. Data ini dengan dilakukan dengan cara peneliti menelaah dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan, tulisan dan lain-lain yang memiliki hubungan dengan fokus permasalahan dalam

penelitian.⁴ Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data tambahan yang terdiri dari lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Kudus, jurnal penelitian yang berhubungan dengan sorogan dan penilaian sorogan, buku buku yang membahas tentang sorogan atau yang menyangkut penilaian sorogan, dan juga dokumentasi lain yang terkait dalam penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan tujuan sebagai suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang itu secara langsung. Wawancara sering digunakan dalam suatu penelitian baik dalam penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang aktual karena dengan teknik wawancara dapat memperoleh informasi secara langsung dari responden.⁵ Bentuk wawancara ini yaitu wawancara terbimbing (*guided interview*) karena wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara terstruktur dan sistematis. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara.

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), 225.

⁵ Didi Nur Jamaludin, *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2019), 95.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan pada saat penelitian dengan mengumpulkan data dan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi juga diartikan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan cara sistematis, objektif, logis dan mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat serta mengamati secara langsung agar memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus sebagai penilaian kenaikan kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data melalui objek nyata baik secara tertulis maupun tidak tertulis untuk memperoleh informasi penelitian lebih spesifik dan mendalam.⁷ Sebagian besar data yang tersedia dalam dokumentasi adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, atefak, foto, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk menghimpun data berupa buku, tulisan-tulisan atau gambar yang berhubungan dengan objek penelitian serta digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, seperti keadaan ustadz, keadaan santri, struktur organisasi, dan foto-foto dalam kegiatan sorogan sebagai penilaian di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus.

⁶ Didi Nur Jamaludin, *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2019), 99.

⁷ Didi Nur Jamaludin, *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2019), 100.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

1. Memperpanjang masa pengamatan lapangan

Memperpanjang masa pengamatan lapangan mungkin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan pada saat penelitian, bisa dengan mempelajari kebudayaan dan menguji informasi dari responden. Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga membangun kepercayaan diri peneliti.⁸ Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti, artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber yang baru. Nantinya dapat membentuk suatu hubungan yang baik antara peneliti dengan responden. Lama dalam perpanjangan pengamatan akan sangat tergantung pada keluasaan, kedalaman dan kepastian data yang akan diperoleh.

2. Pengamatan yang terus menerus

Pengamatan yang terus menerus untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dihadapi, serta peneliti memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci dan mendalam. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁹ Pengamatan yang terus menerus dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dari berbagai sumber atau referensi dengan fokus permasalahan yang akan diteliti, sehingga sumber tersebut dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak.

⁸ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 295.

⁹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 295.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁰ Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu; penggunaan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan peneliti, dan triangulasi dengan teori.¹¹ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti dalam menggunakan triangulasi sumber mengambil dari beberapa sumber yaitu ustadz yang membimbing dalam pelaksanaan sorogan, santri sebagai pelaksana sorogan dan pihak lain yang mengamati pelaksanaan sorogan. Peneliti dalam menggunakan triangulasi teknik mengambil dari tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles dan Huberman ada tiga alur yang terjadi secara bersamaan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang ada di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang dilakukan untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, serta

¹⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 295.

¹¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling*, (Depok, Rajagrafindo Persada, 2012), 74.

mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik secara tepat dan di verifikasi.

2. Penyajian data kualitatif

Penyajian data kualitatif pada umumnya diperoleh dari hasil pertanyaan terbuka, atau pertanyaan yang jawabannya tidak dibatasi oleh peneliti. Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai jenis matriks, jaringan, grafik, dan bagan sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan bisa menentukan apakah penarikan kesimpulan sudah benar atau harus terus melakukan analisis agar dapat mendapat kesimpulan yang valid. Penyajian data dalam bentuk tabel dan matriks atau bagan akan mudah diketahui poin-poin penting yang ada didalam data tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Alur selanjutnya dalam menganalisis data penelitian kualitatif adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Menarik suatu kesimpulan dilakukan oleh peneliti berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Kebanyakan kesimpulan tersebut diuji kebenaran atau diverifikasi dan validitasnya.¹²

¹² Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 275.